

**GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SMK DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN BERDAYA SAING DI SMK BINA
MANDIRI DAN SMK KARYA GUNA 2 KOTA BEKASI**

Oleh:

Bakti Toni Endaryono ¹
Im Wasliman ²
Yosal Iriantara ³
Uyun Supyan Sauri ⁴

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia ¹
Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia ^{2,3,4}

Email:

baktitoni@gmail.com.¹
yosal.iriantara@gmail.com.³
uyunsufyan@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT

This descriptive qualitative research aims to examine the democratic leadership style of the head of SMK in improving the quality of competitive graduates in SMK Karya Guna 2 and SMK Bina Mandiri Bekasi City which is useful as input for policies for education providers, as a measure of the learning process and improving the quality of empowered graduates. competitiveness in SMK and as a basis for developing the concept of management education improvement. Data were collected through interviews with school principals, teachers, and staff in an observative manner in the field, then analyzed based on-field findings. The results of the study state that the ideal leadership style for the Principal of Vocational High Schools is a democratic style, the decision-making process is by deliberation and involves all elements of leadership by consensus, the process of implementing decisions by delegating authority and responsibility to subordinates, the impact of implementing positive leadership styles by increasing the competence of leadership elements. , the implementation of program evaluation is carried out objectively and continuously, the idea of a leadership model innovation is given if it has problems with other leadership style models.

Keywords: Competitiveness, Democratic, Leadership Style, Quality of graduates

ABSTRAK

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan mengkaji gaya kepemimpinan demokratis Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing di SMK Karya Guna 2 dan SMK Bina Mandiri Kota Bekasi yang bermanfaat sebagai bahan masukan untuk kebijakan penyelenggara pendidikan, sebagai tolok ukur proses pembelajaran dan peningkatan mutu lulusan yang berdaya saing pada SMK dan sebagai dasar pengembangan Peningkatan konsep Manajemen pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, Guru dan Staf secara observatif di lapangan, kemudian dianalisa berdasarkan temuan-temuan lapangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa Gaya kepemimpinan ideal bagi Kepala SMK adalah bergaya Demokratis, proses pengambilan keputusan dengan Musyawarah, serta melibatkan semua unsur pimpinan secara mufakat, proses melaksanakan keputusan dengan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan, dampak penerapan gaya kepemimpinan positif dengan meningkatkan kompetensi unsur pimpinan, implementasi evaluasi program dilaksanakan dengan objektif dan kontinyu, gagasan inovasi model kepemimpinan diberikan apabila memiliki kendala dengan model gaya kepemimpinan lain.

Kata kunci: Berdaya saing, Demokratis, Gaya Kepemimpinan, Mutu lulusan

A. LATAR BELAKANG

Dalam mempersiapkan SDM pembangunan, pendidikan tidak bisa hanya berfokus pada kebutuhan material jangka pendek tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) di pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pimpinan memegang peranan dominan dalam sebuah organisasi khususnya pada Lembaga Pendidikan di SMK dalam terwujudnya kinerja guru yang baik, kinerja guru memiliki peran sangat penting dan besar terhadap kemajuan sekolah terhadap penciptaan lulusan yang bermutu dan berdaya saing, kepemimpinan demokratis Kepala SMK memiliki peranan sangat besar dalam membangun semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan kualitas peserta didik serta perkembangan kualitas profesional guru.

Kepemimpinan demokratis saat ini yang terjadi di Lembaga Pendidikan khususnya di tingkat SMK belum dapat di terima dengan baik karena setiap anggota memiliki gaya pemikiran yang berbeda sehingga kepala sekolah harus memiliki strategi dan cara untuk membuat suatu keputusan dapat di terima oleh seluruh anggota, selain itu permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini untuk meningkatkan lulusan yang berdaya saing yaitu: Sarana dan Prasarana belum mendukung, Kurikulum belum memadai, Masih adanya peraturan daerah yang belum merata masalah system Pendidikan, Rendahnya kualitas guru, Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, Mahalnya biaya Pendidikan. Selain permasalahan kepemimpinan demokratis maka terdapat permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan inklusi adalah terkait dengan guru, siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi (Tarnoto, 2016). Sementara menurut hasil penelitian menurut Megasari, R. (2020) dijelaskan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen Pendidikan.

Gaya kepemimpinan demokratis menggambarkan pemimpin yang cenderung melibatkan karyawan dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja, dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih karyawan. Seperti definisi kepemimpinan, konsep pemimpin yang efektif juga berbeda antara satu paar dengan pakar lainnya. Kreteria yang dipilih untuk mengevaluasi efektifitas kepemimpinan mencerminkan bagaimana peneliti menentukan konsep kepemimpinan secara eksplisit maupun implisit, paling banyak digunakan untuk mengukur efektifitas pemimpin adalah seberapa jauh unit organisasi pemimpin tersebut berhasil menunaikan tugas pencapai sasaranya (Gary Yukl, 2001).

Dalam landasan Teologis Kepemimpinan Pendidikan sangat penting dalam Islam, apalagi saat ini sudah memasuki era milenia di era revolusi industri 4.0 di mana mutu lulusan khususnya tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) sangat menentukan masa depan siswa tentunya dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga lembaga pendidikan khususnya SMK melalui kepemimpinan Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing perlu bersinergi dengan DUDI (Dunia Usaha dan dunia industri) dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut untuk mencapai tujuan yang di harapkan baik dalam internal maupun eksternal dalam hal ini para stakeholder, dengan kepemimpinan Kepala SMK tentunya akan dapat meningkatkan mutu lulusan berdaya saing untuk siswa, di era milenia dan serba digital saat ini siswa perlu dilandasi dengan nilai-nilai kebaikan, spiritual dan moralitas yang baik. Dengan mutu lulusan berdaya saing yang baik siswa SMK di era saat ini melalui peningkatan pendidikan yang memiliki keahlian kompetensi maka perkembangan manusia baik perkembangan fisik, mental, emosional maupun nilai-nilai dapat tergali. Sementara menurut teori oleh Ramayulis dijelaskan Kata manajemen, memang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits secara langsung. Akan tetapi prinsip-prinsip manajemen, seperti yang tercantum dalam definisi tentang manajemen, sangat banyak dijelaskan dalam Islam. Dalam pandangan

Islam segala sesuatu harus dikerjakan secara baik, teratur dan benar. Segala prosedur yang telah ditetapkan harus diikuti secara benar dan sesuatu tidak bisa dikerjakan secara sembarangan, hal tersebut juga di jelaskan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) (Ramayulis, 2008). Dalam landasan filosofis di mana dalam Filsafat konstruktivisme adalah filsafat yang mempelajari hakikat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu terjadi, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja oleh seorang guru kepada anak didik. Pengetahuan yang didapat anak didik dibangun (konstruksi) oleh anak didik itu sendiri bukanlah suatu perumusan yang diciptakan oleh orang lain (Suparno, 1997).

B. KAJIAN PUSTAKA

Pemimpin (*leader*) adalah orang yang menjalankan kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi orang lain agar orang yang dipengaruhi mau mengikuti keinginan dari orang yang memengaruhi. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang saat mencoba memengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan seseorang identik dengan tipe kepemimpinan orang yang bersangkutan, yaitu cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wadah untuk menjalankan kepemimpinannya (Rismayanti & Ramadona, 2019). Kepemimpinan partisipatif atau demokratis menyangkut penggunaan berbagai macam prosedur keputusan yang memberi orang lain pengaruh tertentu terhadap keputusan pemimpin tersebut, istilah lain yang bisa digunakan untuk menyebut aspek kepemimpinan partisipatif atau demokratis mencakup konsultasi, pengambilan keputusan Bersama, pembagian kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis (Gary Yukl, 2001).

Gaya kepemimpinan Kepala SMK merupakan salah satu faktor penentu terciptanya iklim SMK yang kondusif dan kinerja sekolah yang baik. Gaya mengandung makna tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam sikap, tindakan dan ucapan (Abdul Kholid Achmad, 2016). Dalam konteks kepemimpinan, gaya dimaknai sebagai proses hubungan antara pimpinan dengan staf yang menampilkan sifat-sifat, khas, watak, ketrampilan, kecenderungan, dan perhatian terhadap individu melalui interaksi.

Sebagai proses, kepemimpinan fokus kepada yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan perusahaan bagi para karyawan, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam perusahaan. Sedangkan sebagai atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu, pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang yang dipimpinya menerima dirinya sebagai sosok yang layak memimpin mereka.

Kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan (Gary Yukl, 2005). (Drath, W. H., & Palus, 1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk membuat orang memahami manfaat bekerja bersama orang lain, sehingga mereka paham dan mau melakukannya.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran (Robbin.P, 2003). Sependapat dengan Robins, (Winardi, A., Yuan, M., Gong, S., & Turng, 2004) mendefinisikan pemimpin adalah seorang yang karena kecakapan-kecakapan pribadinya dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengarahkan usaha bersama ke arah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.

Kepemimpinan yang demokratis pada umumnya mengedepankan rakyat, sesuai dengan slogan “Dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”, di mana setiap tujuan dan keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan rakyat. Seperti yang diterapkan oleh Indonesia (Dewi Anggadini, 2020). Biasanya pemimpin demokratis menganggap dirinya sebagai pengontrol, pengawas, dan pengatur dari sebuah organisasi dan memberi kebebasan bagi orang lain untuk mengemukakan pendapat (Thoha Miftah, 2010).

Definisi Mutu

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, sementara dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yakni *planning*, *organizing*, dan *controlling*, maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta evaluator program sekolah (E.Mulyasa., 2007).

Pengertian mutu. Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. (Achmad Sanusi, 2017). Secara umum mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat, Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output Pendidikan. (Depdiknas, 2001). Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas.(Usman Husaini, 2013).

Menurut Hari Suderadjat bahwa Manajemen Mutu Total (Total Quality Management) adalah pengembangan dan peningkatan dari *quality assurance* (Suderadjat, 2005). (Tjiptono, F., & Diana, 2000) menjelaskan bahwa organisasi yang menggunakan TQM berupaya untuk mengadakan perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka memenangkan persaingan dalam era global mendatang.

Upaya yang dimaksudkan berupa langkah-langkah untuk meningkatkan perbaikan berkelanjutan, seperti (1) *customer focus*; (2) *improvement pro-cess*; dan (3) *total involvement*.

Dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf (Sallis, 1984).

Menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Menengah Dasar Dan Menengah, 2007) tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan. Menurut (Muhardi, S., & AS, 2007) bahwa daya saing operasi merupakan fungsi operasi yang tidak saja berorientasi ke dalam (internal) tetapi juga keluar (eksternal), yakni merespon pasar sasaran usahanya dengan proaktif.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Mandiri dan SMK Karya Guna 2 Kota Bekasi pada bulan Maret 2020 hingga Januari 2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diselidiki (Sugiyono.2017). Dengan penelitian ini dapat diperoleh informasi atau data yang mendetail. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan (eksplorasi), 3) tahap akhir (memberi check). Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Dengan pengkajian keabsahan data (1) Credibility (2) Dependability, (3) Confirmability, dan (4) Transferability. Dalam penelitian ini, dilakukan eksplorasi (penjelajahan lapangan) untuk menggambarkan suatu obyek tertentu secara jelas dan sistematis yang bertujuan memprediksi gejala-gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan dengan studi kasus pada dua SMK di Kota Bekasi. Teknik penelitian ini adalah dengan cara Pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah SMK Karya Guna Bapak Imis Hasiguan, M.Pd, dan Kepala SMK Bina Mandiri secara online pada tanggal 16-17 Maret 2020, dengan tenaga kependidikan Bapak Rakidi, S.Pd dan Ibu Umi, M.Pd pada tanggal 26-27 Maret 2020 dan observasi lapangan yang dilakukan dengan cara melihat kondisi ruang praktik, ruang kelas, serta studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dokumen foto sekolah, brosur sekolah dan website sekolah <https://smkkaryaguna2bekasi.sch.id/>.

D. HASIL Dan PEMBAHASAN

Riset ini menemukan bahwa Persoalan yang terjadi di SMK dengan gaya kepemimpinan demokratis Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan dengan kualitas lulusan adalah guru kurang berpengalaman praktik industri, perbanyak tempat praktik industri, dari permasalahan tersebut sekolah memiliki solusi untuk guru bidang produktif harus profesional dan memiliki kompetensi dan berpengalaman praktik industri, sekolah memperbanyak praktik industri dan bekerjasama dengan DUDI, sedangkan permasalahan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu lulusan adalah kegagalan berkomunikasi dan kurangnya pemerataan, sedangkan solusi yang dilakukan sekolah untuk permasalahan tersebut adalah dengan Menggunakan umpan balik, dan pemahaman perbedaan individu atau Kompleksitas Individu dengan baik antar bawahan serta Memperhatikan kualitas bawahan dengan memberikan program beasiswa bagi guru, dan pemenuhan kebutuhan guru yang sesuai dengan Pendidikan dan kompetensinya.

Dari keterangan permasalahan-permasalahan di atas untuk menjalankan organisasi pada tingkat SMK maka yang dilakukan gaya kepemimpinan demokratis Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan adalah:

Gaya kepemimpinan Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing dilakukan dengan cara demokratis. Pemimpin selalu membuka kesempatan sama besar bagi para anggota teamnya untuk berpartisipasi lebih aktif untuk mengambil sebuah keputusan, gaya ini dapat memahami dengan baik mengenai konsep kepemimpinan yang sangat membantu seseorang dan organisasi bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dan kondisi yang diinginkan. Alasan penerapan gaya kepemimpinan demokratis untuk menggali ide-ide atau pendapat orang lain. Proses pengambilan keputusan Kepala SMK dilakukan dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat dengan melibatkan pihak internal semua unsur pimpinan yang ada di sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, wali kelas serta pihak Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dengan melakukan pendekatan berdasarkan pengalaman bawahan. Proses pengambilan keputusan diawali dengan Analisa SWOT untuk melihat dari 4 sisi yang berbeda peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan.

Proses pengambilan keputusan Kepala SMK dalam peningkatan mutu lulusan berdaya saing dilakukan dengan pendelegasian. Delegasi merupakan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab resmi kepada orang lain untuk melakukan aktivitas untuk mencapai hasil yang efektif, di mana pimpinan memiliki fungsi sebagai pengontrol dan pengendali sebuah organisasi. Dampak penerapan gaya kepemimpinan Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing berdampak positif dalam meningkatkan mutu lulusan dikarenakan semua guru dapat menerima keputusan khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru dan keputusan itu dapat diterima oleh semua bawahan sehingga para bawahan merasa dihargai karena selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dari dampak gaya kepemimpinan demokratis peningkatan *soft skill* peserta didik meningkat sehingga lulusan dapat terserap pada DUDI dan mampu berwirausaha untuk meningkatkan keahliannya.

Implementasi evaluasi program peningkatan mutu lulusan berdaya saing yang dilakukan disekolah adalah dengan Teknik Evaluasi yang dilakukan secara berkala,

obyektif dan kontinyu untuk menentukan kondisi suatu tujuan yang telah dicapai, serta mendapatkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara kuesioner tertutup, kuesioner terbuka, kuesioner gabungan dan wawancara. Gagasan inovatif model kepemimpinan Kepala SMK dalam meningkatkan mutu lulusan berdaya saing adalah kepala sekolah memiliki gagasan untuk merubah gaya kepemimpinan di mana melihat kondisi pada saat pengambilan keputusan apabila memiliki masalah yang sangat urgen maka gagasan gaya kepemimpinan yang di berikan adalah dengan gaya otoriter dengan keputusan yang otokratis. Dengan kondisi yang normal maka model kepemimpinannya demokratis yang digunakan berorientasi pada mutu layanan sekolah professional, transparan dan akuntabel yang berimplikasi pada terciptanya suasana kerja yang kondusif, iklim organisasi yang nyaman, etos kerja yang berkualitas, kepala sekolah harus mampu memotivasi bawahan untuk melaksanakan tugas dan memberikan stimulus yang menginspirasi bawahannya untuk mengarahkan seluruh kepentingannya menjadi kebaikan bagi organisasi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya kepemimpinan Demokratis Kepala SMK Dalam Meningkatkan Mutu lulusan Berdaya saing adalah dengan gaya kepemimpinan demoktaris dengan proses pengambilan keputusan melibatkan seluruh unsur pimpinan yang ada di internal dengan pengambilan keputusan melalui Analisa SWOT untuk melihat dari 4 sisi yang berbeda agar dapat meningkatkan mutu lulusan, proses melakukan keputusan dalam meningkatkan mutu lulusan dengan proses pendelegasian serta pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan, dampak penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan mutu lulusan berdampak positif karena seluruh bawahan merasa mendapatkan penghargaan dalam menyampaikan pendapat serta dengan meningkatkan kerjasama dengan DUDI, implementasi program peningkatan mutu lulusan dengan gaya kepemimpinan demokratis adalah dengan melaksanakan evaluasi secara berkala dan obyektif dengan. Konsep link & match adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang berorientasi pada dunia kerja. Dengan menggunakan konsep *link and match* mengandung arti bahwa penyelenggaraan pendidikan memiliki keterkaitan dan kesepadanan yang kuat antara kompetensi lulusan SMK dengan kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka diharapkan kepala sekolah dapat terus memberikan kesempatan yang besar kepada para bawahannya untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta membangun kerjasama dengan pemerintah dan DUDI. Bagi guru, harus terus menerus mengembangkan kemampuan kompetensinya untuk dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kinerja guru kejuruan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi penelitian selanjutnya, dan tentunya masih banyak lagi yang belum terjangkau, sehingga diperlukan penelitian penelitian berikutnya yang lebih tajam dan mendalam untuk menjadi bahan masukan dan wawasan sekolah dalam memajukan pendidikan di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholid Achmad. (2016). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 12.
- Achmad Sanusi. (2017). *Sistem Nilai*. Nuasa Cendekia.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dewi Anggadini, S. (2020). Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *TeIKa*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.36342/teika.v8i2.2327>
- Drath, W. H., & Palus, C. J. (1994). *Making common sense: Leadership as meaning-making in a community of practice*. Center for Creative Leadership.
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gary Yukl. (2001). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT Indeks.
- Gary Yukl. (2005). *Kepemimpinan Organisasi*. PT Indeks.
- Muhardi, S., & AS, S. (2007). Aktivitas Antibakteri Daun Salam (*Syzygium polyanta*) dan Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius*). *Jurnal Teknologi Dan Pangan*, 28(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Menengah Dasar dan Menengah, 1 (2007). https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Nomor_41_Tahun_2007.pdf
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rismayanti, & Ramadona, M. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Etos Kerja Karyawan pada PT. Pilar Adhi Pratama. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.30998/jabe.v6i1.5211>
- Robbin.P. (2003). *Perilaku Organisasi*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sallis, E. (1984). *otal Quality Education in Education*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1 (2003). http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2012/03/UU_no_20_th_2003.pdf
- Suderadjat, H. (2005). *kompetensi guru dan peran kepala sekolah*.
- Suparno, P. (1997). *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Kanisius.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd. *Humanitas*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Thoha Miftah. (2010). *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi*,.

Tjiptono, F., & Diana, A. (2000). *otal Quality Manajemen Edisi Revisi EdisiTV*.

Usman Husaini. (2013). *Manajemen Pendidikan & Tenaga Kependidikan*.

Winardi, A., Yuan, M., Gong, S., & Turng, L. S. (2004). *Core-shell rubber modified microcellular polyamide-6 composite*.